

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK TENTANG TATA CARA
BERWUDHU MELALUI MENGURUTKAN RUKUN WUDHU DALAM MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SD INPRES OEPOI
KECAMATAN OEBOBO KOTA KUPANG**

Sanawati

Pos-el: -

Guru PAI SD Inpres Oepoi Kota Kupang

Abstrak

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik tentang tatacara berwudhu dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti pada peserta didik kelas 2 semester 1 di SDI Oepoi Kecamatan Oebobo Kota Kupang tahun pelajaran 2017/2018. Data dikumpulkan melalui observasi. Kegiatan observasi di lengkapi dengan instrument observasi. Indikator keberhasilan penelitian apabila peserta didik telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yakni 70. Data dianalisis menggunakan teori yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut: (a) Terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik tentang tatacara berwudhu melalui mengurutkan rukun wudhu dari siklus I sebesar 61% dengan kategori cukup, ke siklus II sebesar 77,08% dengan kategori baik; (b) dari 12 orang peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini 10 orang dinyatakan tuntas belajar dan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 83%, sedangkan 2 orang peserta didik dinyatakan tidak tuntas dalam belajar karena masing-masing mendapat nilai 65% (kategori cukup) dengan nilai rata-rata 17%. Untuk nilai rata-rata kelasnya adalah 77,08%; (c) berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh oleh 12 orang peserta didik dalam penelitian tindakan kelas ini adalah 77,08% dengan kategori baik, maka dapat disimpulkan bahwa melalui mengurutkan rukun wudhu dalam proses pembelajaran tentang tatacara berwudhu dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 2 semester 1 di SDI Oepoi Kecamatan Oebobo Kota Kupang tahun pelajaran 2017/2018.

Kata Kunci: Hasil belajar, mengurutkan wudhu

Abstract

In general, this study aims to improve student learning outcomes about ablution procedures in Islamic Education (PAI) and Pekerti subjects in grade 2 students in semester 1 in SDI Oepoi, Oebobo District, Kupang City 2017/2018 academic year. Data is collected through observation. Observation activities are equipped with observation instruments. Indicator of research success if students have met the Minimum Completion Criteria (KKM) specified is 70. Data were analyzed using the theory suggested by Suharsimi Arikunto.

Based on the results of data analysis and discussion can be concluded as follows: (a) There is an increase in student learning outcomes about ablution procedures through sorting the pillars of ablution from the first cycle of 61% with enough categories, to the second cycle of 77.08% with good categories; (b) of the 12 students who participated in the learning process in this class action research 10 people were declared complete learning and the average score obtained was 83%, while 2 students were declared incomplete in learning because each of them got a score of 65 % (sufficient category) with an average value of 17%. For the class average value is 77.08%; (c) based on the average value obtained by 12 students in this class action research is 77.08% with good categories, it can be concluded that by sorting the pillars of ablution in the learning process about ablution procedures can improve the learning outcomes of class students 2 semester 1 in SDI Oepoi, Oebobo District, Kupang City, 2017/2018 academic year.

Keywords: Learning outcomes, sorting ablution

A. PENDAHULUAN

Pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. PP. No.55 Tahun. (Dalam Kementerian Agama RI,:2008:7).

Hal tersebut dipertegas pula di dalam Peraturan Menteri Agama RI Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada sekolah. Pada pasal 1 ayat (1) dikatakan Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan ketrampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. (Kementerian Agama RI, 2008:50).

Sementara Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. UURI No.20 Tahun 2003 (Dalam Kementerian Agama RI, 2007:50).

Harapan Peraturan dan Undang-undang tersebut di atas menekankan tentang mutu pendidikan yang berkualitas pada sekolah-sekolah nemun belum sepenuhnya menjadi kenyataan, khususnya di Sekolah Dasar Inpres (SDI) Oepoi Kecamatan Oebobo Kota Kupang.

Hakekat dari belajar sebagai suatu proses menuju perubahan perilaku karena adanya pengalaman mendapat pengetahuan dan ketrampilan. Gagne; (dalam Oemar Hamalik 1984).

Pembelajaran di sekolah-sekolah dimaksudkan untuk membentuk pengetahuan, keterampilan, menanamkan nilai dan sikap yang lebih baik. Oleh karena itu mutlak diperlukan satu terobosan dalam proses pembelajaran secara umum, dan secara khusus untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti di kelas 2 harus menggunakan praktik khususnya praktik shalat.

Beberapa faktor penyebab sehingga hasil belajar peserta didik tidak mencapai KKM seperti yang diharapkan antara lain adalah metode mengajar yang monoton yaitu hanya menggunakan metode ceramah tidak diselingi dengan metode yang lain dan dalam pembelajaran GPAI dan Budi Pekerti kurang menggunakan urutan.

Selain itu, pertengkar antar peserta didik yang menjurus kepada perkelahian, mengeluarkan kata-kata kotor atau tidak senonoh masih saja terjadi meski telah dihimbau pada setiap apel pagi, dalam proses pembelajaran, dan tidak tekun mengikuti proses pembelajaran sudah menjadi kebiasaan, sehingga berdampak pada hasil belajar khususnya mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti tidak tuntas atau tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk sebahagian peserta didik. Suasana hening saat berdo'a bersama untuk memulai pembelajaran di kelas juga masih terdapat peserta didik yang melakukan tindakan usil, tidak tenang, dan suka membuat gaduh. Sikap dan perilaku demikian belum sejalan dengan tujuan proses pembelajaran pendidikan agama yang diajarkan melalui lembaga pendidikan, yakni mewujudkan sikap keberagamaan yang baik bagi seluruh peserta didik yang terpancar dalam perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Peserta didik kelas 2 di SD Oepoi melaksanakan wudhu tidak benar sesuai dengan tatacara wudhu yang baik dan benar. Hal ini diketahui ketika penulis melaksanakan ulangan harian. Terdapat 12 orang peserta didik terdiri dari laki-laki 6 orang dan perempuan 6 orang. Dari 12 orang peserta didik tersebut seluruhnya mendapat nilai tidak tuntas. Hal ini dapat terjadi karena beberapa faktor antara lain yaitu : (a). GPAI dan Budi Pekerti kurang menggunakan urutan dalam proses pembelajaran; (b). GPAI dan Budi Pekerti kurang memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat; (c). GPAI dan Budi Pekerti menggunakan metode pembelajaran didominasi oleh metode ceramah dan kurang menggunakan metode lain

sebagai selingan; dan (d). GPAI dan Budi Pekerti kurang melakukan motivasi belajar terhadap peserta didik.

B. METODE

Penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas (PTK). Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik tentang tatacara berwudhu dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti pada peserta didik kelas 2 semester 1 di SDI Oepoi Kecamatan Oebobo Kota Kupang tahun pelajaran 2017/2018.

Data dikumpulkan melalui observasi. Kegiatan observasi di lengkapi dengan instrument observasi. Indikator keberhasilan penelitian apabila peserta didik telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yakni 70. Data dianalisis menggunakan teori yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto.

C. KAJIAN TEORI

1. Hasil Belajar

Menurut Nana Sudjana (2009:3) Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, efektif, dan psikomotorik.

Sementara Dimiyati dan Mudjiono (2006:3-4) mengatakan Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Sedangkan Winkel (1996:226) mengemukakan bahwa: prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka menurut penulis yang dimaksud dengan hasil belajar adalah perubahan tingkah laku

peserta didik setelah mengikuti interaksi belajar dan mengajar antara guru dan peserta didik di dalam kelas yang dilaksanakan secara terus menerus dan terprogram untuk mencapai tujuan yang di inginkan.

2. Wudhu

Wudu di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Depdiknas. 2002:1275) diartikan sebagai menyucikan diri (sebelum salat) dengan membasuh muka, tangan, kepala dan kaki.

Sementara kata berwudu juga di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas. 2002:1275) diartikan sebagai mengambil air wudhu

Menurut M.Samsuri, Wudlu menurut bahasa berarti bersih dan indah, sedangkan menurut syara` artinya membersihkan anggota wudlu untuk menghilangkan hadas kecil.

Sedangkan menurut H.M. Mansyur Akram menurut lughah (bahasa), wudhu adalah bersih dan indah. Dalam istilah syara` wudhu diartikan membersihkan beberapa anggota badan dari hadats kecil sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam syara.

Berdasarkan kedua pengertian di atas, menurut penulis yang dimaksud dengan wudhu adalah membersihkan anggota badan dari hadats kecil dengan air yang suci dan menyucikan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

3. Mengurutkan Rukun Wudlu

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas.;2002:1253), Kata urutan diartikan sebagai nomor urut; gilirannya jatuh pada; deretan; rentetan; hal berurut.

Sementara rukun wudhu adalah urutan kegiatan wudu yang terdiri dari : (1) Niat, (2) Membasuh muka, (3) Membasuh kedua tangan sampai siku, (4) Mengusap kepala, (5) Membasuh kaki sampai mata kaki, dan (6) Tertib (berurutan).

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dan dikaitkan dengan judul tulisan maka yang dimaksud dengan mengurutkan rukun wudhu menurut penulis adalah melaksanakan

wudhu sesuai dengan urutan rukun wudhu yang telah ditetapkan dan digunakan dalam proses pembelajaran untuk menjelaskan materi pokok pembelajaran tatacara berwudhu dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 2 semester 1 di SDI Oepoi Kecamatan Oebobo Kota Kupang tahun pelajaran 2017/2018.

Sementara itu, Adapun sunat-sunat wudhu yaitu : (1) Membaca basmalah pada permulaan wudhu; (2) Membasuh kedua tapak tangan sampai pergelangan tangan; (3) Berkumur-kumur dengan cara memasukan air ke mulut; (4) Membasuh air kedalam lubang hidung; (5) Menyapu seluruh kepala dengan air; (6) Menyapu kedua telinga luar dan dalam; (7) Mendahulukan anggota badan yang kanan dari anggota badan yang kiri; (8) Membasuh tiap-tiap anggota badan tiga kali; (9) Membasuh sela-sela jari tangan dan sela-sela jari kaki; (10) Tidak meminta pertolongan orang lain kecuali halangan (sakit); (11) Menggosok anggota badan wudhu agar lebih bersih; (12) Menjaga agar percikan air wudhu tidak kembali mengenai badan; (13) Tidak boleh bercakap-cakap jika sedang dalam melaksanakan wudhu; (14) Ketika wudhu menghadap kiblat (Ka'bah); dan (15) Berdo'a ketika selesai wudhu.

Ada beberapa hal yang dapat membatalkan wudhunya seseorang yaitu :

- a. Keluarnya sesuatu dari dua pintu qubul dan dubur berupa benda badat kotoran manusia (buang air besar) benda cair (kencing, darah haid/mens, nifas) dan angin (kentut);
- b. Bersentehan kulit antara laki-laki dan perempuan yang sudah dewasa bukan muhrim (keluarga yang haram dikawininya) tanpa alas dengan syahwat;
- c. Hilang akal: Hilang akal kerana gila, mabuk dan tidur nyenyak yang tidak tertutup tempat keluar angin; dan
- d. Menyentuh qubul dan dubur dengan telapak tangan tanpa alas baik kemaluan sendiri maupun kemaluan orang lain dewasa maupun anak-anak.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I dilakukan melalui prosedur penelitian yang telah ditentukan yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Masing-masing prosedur telah diperoleh hasilnya. Untuk memudahkan, berikut ditampilkan data hasil penelitian siklus I.

Tabel 1: kemampuan peserta didik dalam mengurutkan rukun wudhu.

No.	Nama peserta didik	ASPEK YANG DIOBSERVASI					Jml	N	Kategori
		1	2	3	4	5			
1.	Ridwan Trio Saputra	3	3	2	3	2	13	65	C
2.	Syifa Fatmi Ahmad	3	3	2	2	3	13	65	C
3.	Riski Ahmudin	2	3	2	2	2	11	55	C
4.	Aisyah Perbuana Tresa	2	3	2	2	2	11	55	C
5.	Raidin Azhan	3	3	2	2	2	12	60	C
6.	Muhamma d K. Misal	3	2	2	3	2	12	60	C
7.	Nurul Putri Rahma	3	3	2	3	2	13	65	C
8.	Gati Surya Ningsih	3	3	2	2	2	12	60	C
9.	Amirah	3	3	2	2	2	12	60	C
10.	Irgi Fahrezi	3	3	2	3	2	13	65	C
11.	Alisa Kake	3	2	2	3	2	12	60	C
12.	Aidir	3	3	2	3	2	12	60	C
JUMLAH		34	34	24	30	25	14	730	C
RATA-RATA		2,8	2,8	2,0	2,5	1,0	12,	61	
NILAI		3	3	0		8	17		

Sumber. Di olah dari hasil penelitian

Berdasarkan data pada tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh oleh 12 orang peserta didik dalam mengurutkan rukun wudhu adalah 61%. Ini artinya bahwa kemampuan 12 orang peserta didik kelas 2 semester 1 di SDI Oepoi Kecamatan Oebobo Kota Kupang tahun pelajaran 2017/2018 dalam mengurutkan rukun

wudhu dalam proses pemebelajaran dikategori cukup.

Dengan demikian penelitian dilanjutkan pada siklus II. Pelaksanaan siklus II juga melewati prosedur sebagaimana pada siklus I. masing-masing prosedur juga telah diperoleh hasilnya.

Table 2. kemampuan peserta didik dalam mengurutkan rukun wudhu.

No.	Nama peserta didik	ASPEK YANG DIOBSERVASI					Jml	N	K a t g r
		1	2	3	4	5			
1.	Ridwan Trio Saputra	4	4	3	3	3	17	85	B
2.	Syifa Fatmi Ahmad	4	4	3	3	3	17	85	B
3.	Riski Ahmudin	4	4	2	2	2	14	70	B
4.	Aisyah Perbuana Tresa	4	4	2	3	2	15	75	B
5.	Raidin Azhan	4	4	2	4	2	16	80	B
6.	Muhamma d K. Misal	4	4	2	3	2	15	75	B
7.	Nurul Putri Rahma	4	4	3	4	2	17	85	B
8.	Gati Surya Ningsih	3	4	2	3	2	14	70	B
9.	Amirah	3	3	2	3	2	13	65	C
10.	Irgi Fahrezi	4	4	2	4	3	17	85	B
11.	Alisa Kake	3	3	2	3	2	13	65	C
12.	Aidir	4	3	3	3	2	15	75	B
JUMLAH		45	45	28	38	27	183	925	B
RATA-RATA NILAI		3,75	3,75	2,33	3,17	2,25	15,25	77,08	

Sumber: di olah dari data hasil penelitian

Berdasarkan data pada tabel 2 di atas diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh oleh 12 orang peserta didik dalam mengurutkan rukun wudhu adalah 77,08%. Ini artinya bahwa kemampuan 12 orang peserta didik kelas 2 semester 1 di SDI Oepoi Kecamatan Oebobo Kota Kupang tahun pelajaran 2017/2018 dapat mengurutkan rukun wudhu dikategori baik. Walaupun 2 orang peserta didik masing-masing memperoleh nilai 65 dengan kategori cukup, akan tetapi hal ini tidak mempengaruhi jalannya penelitian.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis sebagaimana telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, maka dikemukakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran tentang tatacara berwudhu melalui mengurutkan rukun wudhu peserta didik kelas 2 semester 1 di SDI Oepoi Kecamatan Oebobo Kota Kupang tahun pelajaran 2017/2018. Disamping itu terjadi peningkatan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran dari siklus I sebesar 61% dengan kategori cukup ke siklus II sebesar 77,08% dengan kategori baik. Selanjutnya sesuai dengan nilai yang diperoleh oleh masing-masing peserta didik sebagaimana tertera pada tabel 2 di atas, diketahui bahwa dari 12 orang peserta didik, 10 orang dinyatakan tuntas dalam belajar dengan rata-rata 83%, sedangkan 2 orang dinyatakan tidak tuntas dalam belajar karena masing-masing mendapat nilai rata-rata 65% dengan kategori cukup. Untuk nilai rata-rata kelasnya adalah 77,08%.

E. SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

- Terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik tentang tatacara berwudhu melalui mengurutkan rukun wudhu dari siklus I sebesar 61% dengan kategori cukup, ke siklus II sebesar 77,08% dengan kategori baik;
- Dari 12 orang peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini 10 orang dinyatakan tuntas belajar dan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 83%, sedangkan 2 orang peserta didik dinyatakan tidak tuntas dalam belajar karena masing-masing mendapat nilai 65% (kategori cukup) dengan nilai rata-rata 17%. Untuk nilai rata-rata kelasnya adalah 77,08%;
- Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh oleh 12 orang peserta didik dalam penelitian tindakan kelas ini adalah 77,08% dengan kategori baik, maka dapat disimpulkan bahwa melalui mengurutkan rukun wudhu dalam proses pembelajaran tentang tatacara berwudhu dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 2 semester 1 di SDI Oepoi

Kecamatan Oebobo Kota Kupang tahun pelajaran 2017/2018.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono dan Supardi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*: Jakarta Sinar Grafika Ofset.
- Ahmad, Syamsuddin, 2015. *Pedoman Praktek Shalat untuk siswa Sekolah dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*; Jakarta, Cipta Grafika.
- Akram Mansyur, HM. *Pedoman Tuntunan Shalat Lengkap*, Penerbit Bintang Indonesia, Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional; 2002; *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*; Jakarta Balai Pustaka.
- , 2014; *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas II SD/MI*; Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang. Kemdikbud.
- , 2016; *Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas II SD/MI*; Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang. Kemdikbud.
- Dimiyati, Mudjiono, 2009; *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta.
- Kementerian Agama RI, 2001. *Penilaian Pendidikan Agama Islam untuk GPAI SD* Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum.
- , 2004, *Pedoman Pengembangan Profesi Kepengawasan dan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah bagi Pengawas*, Jakarta, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- , 2005, *Al-qur`an dan Terjemahnya*; Jakarta, CV. Kathoda.
- , 2005, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, Tentang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum.
- , 2007, *Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional*, Jakarta, :Direktora t Jenderal Pendidikan Islam.
- , 2011, *Peraturan Menteri Agama RI nomor 16 tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah*; Direktorat Pendidikan Agama Islam pada sekolah Direktorat Pendidikan Islam.
- Kementerian Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi *Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Rdefor masi Birokrasi nomor 16 tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kredinya. Pemerintah RI, 2003, Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional*, Jakarta, Kementerian Agama RI :Direktora t Jenderal Pendidikan Islam
- 2005, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, Tentang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: Kementerian Agama RI, Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum.
- 2007, *Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidik an Agama dan Pendidikan Keagamaan*, Kementerian Agam RI, :Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
- Winkel, 1996, *Hasil Belajar*; Jakarta.